

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Komunitas Belajar dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMAN 4 Kediri, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat empat konteks pembentukan komunitas belajar di SMAN 4 Kediri. Komunitas belajar yang terstruktur di SMAN 4 Kediri memperkuat praktik baik pembelajaran yang menunjukkan bahwa kebutuhan profesional guru telah menjadi motivasi utama terbentuknya komunitas belajar sebagai upaya sistematis menuju pembelajaran bermutu. Integrasi Program Guru Penggerak ke dalam komunitas belajar di SMAN 4 Kediri telah menciptakan sistem pengembangan profesional guru yang berkelanjutan sehingga meningkatkan mutu pembelajaran. Komunitas belajar di SMAN 4 Kediri menjadi mekanisme manajerial yang efektif dalam mendukung keterlaksanaan sistem pengelolaan kinerja guru melalui PMM. Komunitas belajar di SMAN 4 Kediri menjadi instrumen kebijakan sekolah yang strategis. Komunitas belajar di SMAN 4 Kediri berfungsi sebagai motor penggerak pencapaian visi dan misi SMAN 4 Kediri.
2. Dukungan sumber daya penunjang komunitas belajar di SMAN 4 Kediri berupa kebijakan yang berlaku di SMAN 4 Kediri, fasilitas komunitas belajar, sumber daya manusia, jejaring eksternal. Kebijakan yang diterapkan di SMAN 4 Kediri tidak hanya menjadi bentuk dukungan administratif, tetapi juga instrumen strategis dalam menginternalisasi komunitas belajar. Fasilitas di SMAN 4 Kediri mencerminkan kesadaran manajemen sekolah akan pentingnya infrastruktur pendukung untuk membangun komunitas belajar yang berkelanjutan dan adaptif terhadap tuntutan era digital. Sumber daya manusia di SMAN 4 Kediri telah bertransformasi dari sekadar pelaksana kebijakan menjadi penggerak utama dalam mewujudkan pembelajaran reflektif dan inovatif dalam komunitas belajar di SMAN 4 Kediri. Jejaring eksternal menjadi

salah satu pilar utama keberlanjutan komunitas belajar di SMAN 4 Kediri.

3. Pelaksanaan komunitas belajar di SMAN 4 terbagi menjadi tiga tahap. Pertama yaitu tahap perencanaan kegiatan komunitas belajar yang merepresentasikan perpaduan antara pendekatan manajerial dan pedagogis. Kedua adalah tahap pelaksanaan kegiatan komunitas belajar, mencerminkan model komunitas belajar yang matang, ditandai oleh kegiatan terjadwal dan berkelanjutan, partisipasi aktif dan reflektif, kolaborasi lintas bidang dan pemanfaatan teknologi, dokumentasi dan evaluasi sistematis, serta dukungan kepemimpinan yang partisipatif. Tahap terakhir adalah refleksi komunitas belajar di SMAN 4 Kediri, yang mempunyai fungsi ganda: sebagai instrumen evaluatif, untuk mengukur efektivitas pelaksanaan komunitas belajar dan dampaknya terhadap peningkatan mutu pembelajaran, dan sebagai instrumen transformatif, yang memunculkan ide, inovasi, dan kebijakan baru siklus perbaikan berkelanjutan
4. Hasil yang terlihat dengan adanya komunitas belajar di SMAN 4 Kediri diantaranya ; budaya kolaboratif yang tumbuh di SMAN 4 Kediri yang mendorong perubahan positif terhadap mutu pembelajaran, berkembangnya strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan variatif, siswa lebih aktif dalam pembelajaran, pembelajaran lebih bermakna. Komunitas belajar di SMAN 4 Kediri telah bertransformasi dari sekadar program menjadi bagian integral dari budaya sekolah, tetapi juga menjaga siklus pembelajaran berkelanjutan yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi dari penelitian ini mencakup baik implikasi teoritis dan juga praktis. Implikasi teoritis berhubungan dengan pengembangan teori-teori implementasi komunitas belajar dan implikasi praktis berhubungan dengan temuan oleh peneliti berupa implementasi komunitas belajar yang dikembangkan oleh pendidik.

1. Implikasi Teoritis

- a. Hasil penelitian terkait konteks pembentukan komunitas belajar di SMAN 4 Kediri sejalan dengan teori *professional development* yang dikemukakan

oleh Guskey. Perkembangan profesional yang efektif berakar pada kebutuhan nyata guru dan bersifat berkelanjutan melalui refleksi dan kolaborasi. Dalam konteks ini, komunitas belajar di sekolah berfungsi sebagai ruang refleksi profesional yang memfasilitasi guru untuk belajar bersama. Hal ini menunjukkan bahwa komunitas belajar di sekolah tidak hanya berfungsi sebagai ruang berbagi praktik baik, tetapi juga sebagai sistem pembelajaran profesional budaya reflektif, kolaboratif, dan inovatif di kalangan guru secara berkelanjutan yang mampu mempengaruhi kebijakan sekolah dan mutu pembelajaran.

- b. Hasil penelitian terkait daya dukung sumber daya manusia terdapat kontribusi terhadap pengembangan teori *community of practice*. Wenger menjelaskan bahwa pembelajaran paling efektif terjadi melalui interaksi sosial dan kolaborasi dalam komunitas profesional. Ia menyebutnya sebagai *community of practice*, yaitu sekelompok orang yang secara reguler berinteraksi untuk berbagi pengalaman, memecahkan masalah, dan mengembangkan kompetensi bersama. Dalam konteks sekolah, *community of practice* menjadi wadah bagi guru untuk: berbagi strategi pembelajaran, merefleksikan praktik mengajar, meningkatkan profesionalisme, dan bersinergi dengan pemimpin sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Wenger menekankan bahwa keberhasilan manajemen pendidikan bukan hanya hasil dari kepemimpinan struktural, tetapi juga dari partisipasi aktif antara kepala sekolah, guru, dan pemangku kepentingan melalui wadah komunitas belajar (*bottom-up collaboration*).
- c. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah dan dukungan sistemik terhadap komunitas belajar menjadi model manajemen peningkatan mutu sekolah yang efektif dan berkelanjutan selaras dengan Robbins yang menegaskan bahwa kolaborasi antaranggota organisasi akan berkembang dengan baik jika didukung oleh kepemimpinan yang partisipatif serta komunikasi yang terbuka. Temuan lapangan menunjukkan bahwa hubungan interpersonal antar guru di sekolah terjalin secara harmonis melalui kegiatan komunitas belajar, yang memperkuat

budaya saling belajar dan mendukung peningkatan kompetensi secara kolektif

- d. Hasil penelitian terkait pelaksanaan komunitas belajar mengintegrasikan Konsep *Professional Learning Community* oleh Dufour. Pelaksanaan komunitas belajar di SMAN 4 Kediri meliputi perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan Refleksi kegiatan. Temuan penelitian memperkuat teori bahwa kolaborasi reflektif antarguru dalam komunitas belajar berkontribusi langsung terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa, terutama melalui praktik refleksi dan berbagi pengalaman nyata di kelas. Refleksi bersama dan praktik berbasis data memperkuat prinsip *shared mission, collaboration, and collective inquiry*.
- e. Hasil penelitian yang terkait dengan keberlanjutan komunitas belajar relevan dengan teori Senge tentang *Learning Organization* dalam institusi pendidikan formal, di mana kebijakan yang mendukung pembelajaran kolektif menjadi dasar bagi peningkatan mutu pendidikan. Temuan penelitian menegaskan bahwa sekolah dapat bertransformasi menjadi *learning organization* melalui komunitas belajar, di mana semua warga sekolah, khususnya guru, menjadi pembelajar aktif yang terus belajar, beradaptasi, dan berinovasi menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan murid dan perkembangan zaman.

2. Implikasi Praktis

- a. Komunitas belajar dapat dijadikan dasar dalam menyusun kebijakan sekolah yang berorientasi pada pembelajaran berkelanjutan yang berfokus pada murid. SMAN 4 Kediri menjadikan komunitas belajar sebagai bagian dari sistem peningkatan mutu akademik dan program supervisi. Hal tersebut berimplikasi kepada sekolah perlu mengintegrasikan kegiatan komunitas belajar ke dalam kalender akademik dan sistem supervisi, serta memberi dukungan sumber daya dan penghargaan bagi guru aktif.
- b. Komunitas belajar menjadi sarana praktis untuk refleksi dan peningkatan kompetensi profesional. Guru dapat menerapkan hasil diskusi komunitas

belajar dalam pengembangan perangkat ajar, asesmen autentik, dan pembelajaran berdiferensiasi. Komunitas belajar menjadi wahana refleksi profesional dan pengembangan diri. Guru dapat menerapkan hasil diskusi komunitas dalam pengembangan modul ajar, asesmen autentik, dan pembelajaran berdiferensiasi sesuai prinsip Kurikulum Merdeka, sehingga mutu pembelajaran meningkat secara berkelanjutan. Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesional guru antara lain : (1) mengimplementasikan hasil diskusi komunitas belajar dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas, (2) mengembangkan praktik pembelajaran yang kontekstual, berdiferensiasi, dan berpusat pada murid, serta mendokumentasikannya sebagai praktik baik, (3) memanfaatkan komunitas belajar sebagai wadah refleksi diri dan pengembangan kompetensi berkelanjutan, bukan sekadar kegiatan administratif.

- c. Sekolah dapat membangun jejaring komunitas belajar antar-sekolah untuk memperluas ruang kolaborasi dan pertukaran praktik baik. Hal tersebut dapat berimplikasi ke sekolah agar dapat memasukkan indikator pelaksanaan komunitas belajar dalam evaluasi kinerja sekolah sehingga keberadaan komunitas belajar memiliki nilai strategis dan terukur. Dinas Pendidikan dapat menyediakan program pembinaan berkelanjutan berbasis komunitas belajar antar sekolah, mendorong kolaborasi lintas satuan pendidikan serta memperkuat jejaring guru pada Platform Merdeka Mengajar.
- d. Komunitas belajar di sekolah juga diarahkan untuk mendukung pemenuhan pengelolaan kinerja guru melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). Operator sekolah perlu mendukung kelancaran dokumentasi data dan pelaporan hasil komunitas belajar melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan Rapor Pendidikan.
- e. Tidak adanya sanksi bagi guru yang tidak mengikuti kegiatan komunitas belajar di SMAN 4 Kediri berdampak pada rendahnya komitmen dan partisipasi sebagian guru, sehingga pelaksanaan komunitas belajar belum berjalan optimal dan merata. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, sekolah

perlu mengintegrasikan komunitas belajar ke dalam kebijakan resmi sekolah, menetapkan aturan kehadiran dengan konsekuensi profesional yang bersifat edukatif, serta mengaitkan partisipasi guru dengan sistem penilaian kinerja. Selain itu, penguatan peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dan pemberian apresiasi bagi guru yang aktif menjadi langkah strategis dalam membangun budaya belajar kolektif yang berkelanjutan.

- f. Hasil penelitian dapat dijadikan referensi untuk pengembangan model pelatihan guru berbasis komunitas belajar reflektif. Peneliti berikutnya disarankan untuk : melakukan kajian lanjutan mengenai efektivitas komunitas belajar dalam konteks sekolah yang berbeda, seperti madrasah, sekolah vokasi, atau pesantren, mengembangkan model konseptual komunitas belajar berbasis teknologi digital dan pembelajaran jarak jauh, mengembangkan riset lanjutan tentang pengaruh komunitas belajar terhadap budaya sekolah dan hasil belajar siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan dan pengembangan komunitas belajar di SMAN 4 Kediri, yaitu:

1. Kepala sekolah diharapkan terus memperkuat peran komunitas belajar sebagai bagian integral dari sistem manajemen mutu sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan : memberikan dukungan kebijakan, waktu, dan fasilitas bagi pelaksanaan komunitas belajar secara rutin dan terarah, menjadikan hasil refleksi komunitas belajar sebagai bahan dalam penyusunan kebijakan akademik, seperti supervisi pembelajaran, program pelatihan, dan pengembangan kurikulum sekolah, mendorong terciptanya iklim kerja kolaboratif yang menghargai ide, inovasi, dan refleksi guru.
2. Guru perlu memperluas kolaborasi lintas bidang studi dan terus memperbarui strategi pembelajaran berdasarkan hasil refleksi komunitas belajar. Semangat kolaborasi hendaknya dijaga agar inovasi pembelajaran semakin berkembang.

Guru diharapkan aktif berpartisipasi dalam komunitas belajar, melakukan refleksi terhadap praktik mengajar, dan mengimplementasikan hasil diskusi komunitas dalam pembelajaran di kelas. Partisipasi yang aktif akan memperkuat profesionalisme dan dampak pembelajaran terhadap murid.

3. Operator sekolah terus mendukung kelancaran dokumentasi data dan pelaporan hasil komunitas belajar melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). Operator sekolah perlu mengomunikasikan hasil capaian indikator di Rapor Pendidikan terutama yang berhubungan dengan pembelajaran di komunitas belajar kepada guru-guru sehingga mutu pembelajaran dapat ditingkatkan.
4. Dinas pendidikan dan pengawas sekolah diharapkan dapat memperkuat sistem penghargaan, pelatihan, dan forum berbagi praktik baik antarsekolah untuk mendukung keberlanjutan komunitas belajar. Pengawas sekolah disarankan memberikan pembinaan dan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan efektivitas kegiatan komunitas belajar.